Perjanjian Hudaibiyyah

MATERI 11

WIRA MANDIRI BACHRUN

anb academy

Sirah Nabawiyah

APA ITU HUDAIBIYAH



- Hudaibiyah adalah nama sebuah sumur (mata air) arah barat daya dari kota Mekah dengan jarak sekitar 22 km.
- Permulaan peristiwa ini adalah ketika Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam ingin melaksanakan umrah, pada tahun ke-6 hijriyah pada bulan Dzulqa’dah.
- Rasulullah berumroh bersama 1500 orang sahabat
- Mereka tidak membawa persenjataan lengkap seperti ingin berangkat perang, hanya membawa pedang untuk membela diri mereka
- Sampai di **Dzul Hulaifah**, Rasullah dan para sahabat mulai berihram.

BAI’AT AR RIDWAN

- Ketika itu terdengar khabar bahwa ‘Utsman yang diutus ke Makkah terbunuh, maka beliau pun menyerukan bai’at.
- Akhirnya kaum muslimin segera mendekati Rasulullah yang sedang berada di bawah sebatang pohon.
- Selanjutnya, Rasulullah menggenggam tangannya satu sama lain, seraya berkata: “Ini (bai’at) untuk ‘Utsman.”
- Setelah itu ternyata Utsman pun kembali ke tengah-tengah kaum muslimin

ALLAH RIDHA DENGAN ORANG YANG BERBAI’AT

{لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ السَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَابَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا (18) وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا (19) }

“Sesungguhnya Allah telah rida terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada di dalam hati mereka, lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya), serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” **(Al Fath: 18)**

UTUSAN QURAIY UNTUK BERUNDING DENGAN RASULULLAH

Quraisy mengirimkan beberapa utusan untuk menemui Rasulullah. Sampai kemudian utusan mereka mereka yang bernama Suhail bin Amr lah yang berunding dengan beliau. Ketika Suhail bin ‘Amr tiba, Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata: “Semakin mudah urusan kalian,”

Kemudian dia berkata: “Marilah tulis suatu ketetapan antara kami dan kalian.”

Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* memanggil seorang penulis. Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam*berkata: “Tulislah Bismillahirrahmanirrahim.” Kata Suhail: “Adapun Ar-Rahman, demi Allah aku tidak tahu apa ini, tapi tulislah ‘Bismikallahumma’ sebagaimana biasa kami menulis.” Kaum muslimin bersikeras: “Jangan tulis kecuali Bismillahirrahmanirrahim”, maka Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata: “Tulislah ‘Bismikallahumma’,” kemudian beliau menambahkan: “Inilah yang disepakati oleh Muhammad Rasul Allah.”

Suhail menukas: “Demi Allah, kalau kami tahu engkau adalah Rasul Allah, tentu tidaklah kami menghalangi engkau dari Baitullah dan tidak pula memerangimu. Tulislah Muhammad bin ‘Abdullah.”

Maka Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* berkata: “Demi Allah, sungguh aku adalah Rasul Allah meskipun kalian mendustakanku. Tulislah Muhammad bin ‘Abdullah.”

BUTIR PERJANJIAN HUDAIBIYYAH

1. Tidak saling menyerang antara kaum muslimin dan penduduk Makkah selama 10 tahun.
2. Kaum muslimin masuk ke kota Makkah (‘umrah) pada tahun depan dan tidak membawa senjata kecuali pedang dalam sarungnya, serta senjata pengembara.
3. Siapa saja yang datang ke Madinah dari penduduk Makkah harus dikembalikan ke Makkah.
4. Dan siapa yang datang ke Makkah dari penduduk Madinah (muslim) tidak boleh dikembalikan ke Madinah.
5. Kesepakatan ini disetujui **kedua belah pihak dan sekutu-sekutunya** dan tidak boleh ada pengkhianatan serta pelanggaran.

JANJI KEMENANGAN DARI ALLAH

Dalam perjalanan kembali ke Madinah ini pula, Allah menurunkan ayat,

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُبِينًا

Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata (Al Fath:1)

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian mengatakan

لَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ سُورَةٌ لَهِيَ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ

Sungguh telah diturunkan kepadaku malam sebuah surat yang sungguh dia lebih aku sukai dari pada terbitnya matahari..

SURAT-SURAT RASULULLAH KEPADA PARA PENGUASA

- Setelah perjanjian Hudaibiyyah, Rasulullah dan kaum muslimin mendapatkan keamanan. Maka beliau pun mulai memfokuskan diri untuk berdakwah kepada para penguasa di sekitar Jazirah Arab
- Di antara penguasa yang beliau kirimkan surat:

1. Najasy, penguasa Habasyah (Ethiopia)
2. Muqauqis, penguasa Iskandariyyah Mesir
3. Kisra, raja Persia
4. Al Mundzir bin Sawi, penguasa Bahrain
5. Haudzah bin Ali, penguasa Yamamah
6. Al Harits Al Ghassani, penguasa Damaskus
7. Jaifar dan Ammar Al Azdi, penguasa Oman
8. Kaisar Romawi yang bernama Heraklius

بسم الله الرحمن الرحيم من محمد عبد الله و رسو له

الى هرقل عظيم الرو م سلام على من اتبع الهدى اما بعد

فانى ادعو ك بدعاية الاسلا م اسلم تسلم يوتك الله

اجرك مرتين فا ن توليت فعليك اثم الا ريسيين و يا اهل

تعالوا الى كلمه سوا بينا و بينكم الا نعبد الا الله

و لا نشرك به شيا و لا يتخذ بعضنا بعضا اربابا من

دون الله فا ن تولوا فقو لوا اشهدوا بانا مسلمو

الله
رسو ل

اليوم ال

من محمد عبد الله و رسوله إلى هرقل عظيم الروم:
سلام على من اتبع الهدى، أما بعد فإنى أدعوك بدعوة
الإسلام . أسلم تسلم ويؤتك الله أجرك مرتين ، فإن
توليت فإن عليك إثم الأريسيِّين.
قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا
نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا
أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا
مُسْلِمُونَ

Dari Muhammad, hamba Allah dan utusan-Nya

Kepada Heraclius, raja Romawi

Keselamatan bagi yang mengikuti petunjuk, selanjutnya.

Saya mengajak Anda dengan seruan Islam. Masuklah Islam, niscaya Anda akan selamat. Allah akan memberikan pahala kepada-Mu dua kali. Jika Anda berpaling (tidak menerima) maka Anda menanggung semua dosa kaum Arisiyin.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَىٰ كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ
شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّن دُونِ اللَّهِ فَإِن تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا
مُسْلِمُونَ

Katakanlah, “Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah”. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: “Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)”. (QS. Ali Imran: 64).


anb
academy